

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah, khususnya di Kabupaten Kebumen, terutama dalam mendukung ketahanan pangan serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS, 2024). Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen tahun 2024, struktur perekonomian daerah didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 22,69 persen. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 19,86 persen, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 14,34 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran dalam perekonomian daerah, baik sebagai penyedia pangan maupun sebagai sumber pendapatan masyarakat. Peran tersebut menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap aktivitas ekonomi daerah dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pangan dipandang sebagai kebutuhan dasar yang mendukung keberlangsungan hidup masyarakat serta stabilitas sosial dan ekonomi (Viona *et al.*, 2025).

Komoditas padi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Kebumen. Data pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Kebumen tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita per bulan untuk komoditas padi-padian mencapai Rp79.283, lebih tinggi dibandingkan kelompok pangan lainnya seperti umbi-

umbian, ikan, dan daging (BPS, 2025b). Dominasi padi-padian juga terlihat dari tingkat konsumsi kalori masyarakat. Rata-rata konsumsi kalori dari kelompok padi-padian mencapai 758,74 kkal per kapita per hari, lebih tinggi dibandingkan kelompok kacang-kacangan, daging, dan umbi-umbian (BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beras sebagai produk turunan padi masih menjadi sumber kalori utama dalam pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kebumen. Tingginya kebutuhan terhadap beras menunjukkan pentingnya keberlanjutan produksi padi dalam mendukung ketersediaan pangan di tingkat daerah.

Kecamatan Buayan merupakan salah satu wilayah penghasil padi di Kabupaten Kebumen dengan luas lahan padi sebesar 2.649,48 hektar, jumlah produksi mencapai 15.102,04 ton, dan tingkat produktivitas sebesar 5,70 ton per hektar (BPS, 2025). Salah satu upaya peningkatan produksi padi di Kecamatan Buayan dilakukan melalui penerapan sistem tanam jajar legowo, baik melalui program *corporate farming* yang dikoordinasikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) maupun melalui penerapan mandiri oleh petani. Penerapan sistem tersebut menunjukkan adanya variasi pola tanam yang digunakan petani, yaitu jajar legowo 2:1 dan jajar legowo 5:1 yang diterapkan secara bersamaan pada wilayah Kecamatan Buayan.

Kedua pola tanam tersebut dipilih sebagai fokus penelitian karena mencerminkan perkembangan penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan. Pola jajar legowo 5:1 merupakan pola yang telah lebih dahulu diterapkan oleh petani setempat, sedangkan pola jajar legowo 2:1

mulai diperkenalkan melalui program *corporate farming* yang dikoordinasikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buayan. Pola jajar legowo 2:1 menjadi perhatian karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola tersebut memiliki hasil usahatani yang lebih baik dibandingkan tipe jajar legowo lainnya. (Windiyani *et al.*, 2021) menemukan bahwa pola jajar legowo 2:1 memberikan hasil analisis usahatani yang lebih baik dibandingkan tipe jajar legowo lainnya di Kabupaten Lombok Barat. Penerapan kedua pola tersebut di Kecamatan Buayan memberikan kondisi yang relevan untuk mengkaji perbedaan pendapatan usahatani antara pola jajar legowo 2:1 dan 5:1.

Sistem tanam jajar legowo telah banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan produksi padi. Hasil penelitian Romdon & Sahru, (2022) menunjukkan bahwa sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan biaya tanam sebesar 31%, menghemat biaya penyiangan sebesar 15,2%, dan meningkatkan produksi hingga 14,7%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem jajar legowo tidak hanya memengaruhi tingkat produksi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan struktur biaya usahatani. Perbedaan pengaturan jarak tanam pada sistem jajar legowo diduga menyebabkan perbedaan penggunaan input produksi, seperti benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan produksi belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan petani karena besarnya biaya produksi yang dikeluarkan tidak selalu sebanding dengan penerimaan yang diperoleh (Wiharnata *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Windiyani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penerapan tipe jajar legowo tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi padi dalam model regresi. Meskipun demikian, hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa tipe jajar legowo 2:1 menghasilkan keuntungan per hektar yang lebih tinggi dibandingkan tipe 4:1 dan 5:1, dengan selisih keuntungan sebesar 22,07% antara tipe 2:1 dan 5:1. Penelitian Kaswati dan Yuliawati tahun 2019 menggunakan sistem tanam sebagai variabel *dummy* dalam model regresi pendapatan usahatani padi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pola tanam tidak hanya berkaitan dengan tingkat produksi, tetapi juga dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Adanya perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa variasi pola tanam jajar legowo berpotensi menimbulkan perbedaan kinerja ekonomi usahatani sehingga masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian mengenai usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, namun masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji pengaruh variasi pola jajar legowo terhadap pendapatan usahatani. Fatmah *et al.*, (2025) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi tanpa membedakan sistem tanam yang digunakan, sehingga belum dapat menjelaskan perbedaan pendapatan antarvariasi pola jajar legowo. Kaswati & Yuliawati, (2019) membandingkan pendapatan petani pada sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel

menggunakan variabel *dummy* sistem tanam. Penelitian tersebut hanya membedakan sistem jajar legowo dan non-jajar legowo sehingga belum mengkaji perbedaan pendapatan antarvariasi pola jajar legowo. Windiyani *et al.*, (2021) menggunakan variabel *dummy* tipe jajar legowo, tetapi variabel dependen yang digunakan adalah produksi padi. Perbedaan keuntungan antara pola jajar legowo 2:1 dan 5:1 hanya disajikan melalui analisis usahatani secara deskriptif dengan selisih sebesar 22,07%, tanpa menguji pengaruhnya terhadap pendapatan menggunakan analisis regresi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi juga telah banyak dilakukan, seperti Kirana (2023) yang mengkaji pengaruh umur dan pengalaman berusaha, Suriani *et al.*, (2025) yang menganalisis pengaruh luas lahan, serta Deras & Tarsisia Luju, (2024) yang membandingkan pendapatan berdasarkan status kepemilikan lahan. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh variasi pola tanam jajar legowo 2:1 dan 5:1 terhadap pendapatan usahatani padi dengan mengendalikan karakteristik petani, yaitu umur, pengalaman berusaha, dan tingkat pendidikan, serta faktor struktural berupa luas lahan dan status kepemilikan lahan dalam satu model regresi berbasis fungsi produksi Cobb-Douglas.

Berdasarkan tinjauan tersebut, pengaruh variasi pola jajar legowo 2:1 dan 5:1 terhadap pendapatan usahatani padi belum pernah diuji secara langsung dalam satu model regresi. Kedua pola ini merupakan variasi yang diterapkan secara nyata oleh petani di Kecamatan Buayan, dengan pola 5:1

yang telah lebih lama diterapkan dan pola 2:1 yang relatif baru diadopsi melalui program *corporate farming*. Kajian ini menjadi penting sebagai dasar empiris untuk mengetahui pola jajar legowo yang memberikan pendapatan lebih tinggi di lokasi penelitian, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam menentukan pilihan pola tanam untuk meningkatkan pendapatan.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi dalam satu periode usahatani. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi, karakteristik petani, kondisi struktural penguasaan lahan, serta penerapan teknologi budidaya. Berdasarkan landasan teori dan kondisi usahatani di Kecamatan Buayan, faktor-faktor yang diduga memengaruhi pendapatan usahatani padi meliputi umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan, pola tanam jajar legowo, dan status kepemilikan lahan. Umur, pengalaman berusahatani, dan tingkat pendidikan merupakan karakteristik petani yang diduga memengaruhi kemampuan dalam mengelola usahatani, mengambil keputusan produksi, serta menerima inovasi teknologi budidaya Kirana (2023). Luas lahan sebagai faktor produksi utama menentukan skala usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani (Karmini, 2018).

Pola tanam jajar legowo dimasukkan sebagai variabel *dummy* untuk membedakan penerapan pola jajar legowo 2:1 dan pola jajar legowo 5:1 oleh petani di Kecamatan Buayan. Berdasarkan hasil observasi awal dan

wawancara dengan penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) serta petani setempat, pola jajar legowo 5:1 telah lebih dahulu diterapkan oleh petani, sedangkan pola jajar legowo 2:1 mulai diadopsi melalui program *corporate farming* yang dikoordinasikan oleh BPP. Status kepemilikan lahan dimasukkan sebagai variabel *dummy* yang membedakan lahan milik sendiri dan lahan sewa karena status penguasaan lahan berpengaruh terhadap struktur biaya usahatani. Petani penyewa menanggung beban biaya sewa yang mengurangi pendapatan bersih dibandingkan petani pemilik (Deras & Tarsisia Luju, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, keenam variabel tersebut diduga memengaruhi pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena petani padi di Kecamatan Buayan menerapkan dua variasi sistem tanam jajar legowo, yaitu pola 2:1 dan 5:1, namun pengaruh perbedaan pola tersebut terhadap pendapatan usahatani masih belum diketahui secara pasti. Perbedaan susunan barisan tanaman pada masing-masing pola berpotensi menimbulkan perbedaan dalam penggunaan faktor produksi, besarnya biaya yang dikeluarkan, serta penerimaan yang diperoleh petani. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan tingkat pendapatan antarpetani yang menerapkan pola tanam yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara variasi pola tanam jajar legowo dan pendapatan usahatani padi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam menentukan pola tanam yang lebih menguntungkan. Temuan penelitian ini

juga diharapkan dapat mendukung Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam menyusun rekomendasi penerapan sistem tanam jajar legowo yang sesuai dengan kondisi usahatani padi di Kecamatan Buayan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan, pola tanam variasi pola tanam jajar legowo dan status kepemilikan lahan terhadap pendapatan usahatani padi. Ketujuh variabel tersebut diduga berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani padi yang menerapkan sistem tanam jajar legowo. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan menunjukkan adanya variasi pola tanam yang diterapkan petani, yaitu pola jajar legowo 2:1 dan 5:1. Perbedaan pola tanam tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi melalui perbedaan kemampuan produksi dan penggunaan faktor produksi. Selain pola tanam, karakteristik petani yang meliputi umur, pengalaman berusahatani, dan tingkat pendidikan, faktor produksi berupa luas lahan, serta kondisi struktural berupa status kepemilikan lahan juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi. Pengaruh masing-masing faktor tersebut perlu dianalisis secara simultan untuk mengetahui

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi jajar legowo di Kecamatan Buayan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
2. Apakah pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
5. Apakah pola tanam berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
6. Apakah status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?
7. Apakah umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan, pola tanam dan status kepemilikan lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk memperjelas ruang lingkup kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Variasi pola tanam jajar legowo yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada pola jajar legowo 2:1 dan pola jajar legowo 5:1, sesuai dengan pola tanam yang diterapkan oleh petani pada lokasi penelitian.
2. Penelitian dilakukan pada petani padi yang menerapkan sistem tanam jajar legowo, baik yang mengikuti program *corporate farming* yang dikoordinasikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di empat desa di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, yaitu Desa Regodono, Desa Buayan, Desa Rangkah dan Desa Adiwarno.
3. Data penelitian diperoleh berdasarkan kondisi usahatani pada satu musim tanam terakhir yang telah dipanen oleh petani responden, yaitu musim tanam pada musim hujan. Pemilihan musim tanam tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sistem tanam jajar legowo umumnya diterapkan secara lebih konsisten oleh petani pada musim hujan dibandingkan musim tanam lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.

2. Menganalisis pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.
4. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.
5. Menganalisis pengaruh pola tanam terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.
6. Menganalisis pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.
7. Menganalisis pengaruh umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan, pola tanam dan status kepemilikan lahan secara simultan terhadap pendapatan usahatani padi pada penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Buayan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktis

a. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai pengaruh variasi pola tanam jajar legowo, penggunaan input produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan usahatani

padi, sehingga petani dapat mengelola usahatani secara lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan.

b. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penyuluh pertanian dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada petani, khususnya terkait penerapan pola tanam jajar legowo dan pengelolaan faktor-faktor produksi dalam usahatani padi.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan atau program pengembangan pertanian, khususnya terkait pengembangan sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Buayan.

2. Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi pertanian yang berkaitan dengan pendapatan usahatani padi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

b. Referensi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian

terkait sistem tanam jajar legowo, pendapatan usahatani padi, maupun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi.

